

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DENGAN INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SD NEGERI 02 WUKIRSAWIT JATIYOSO  
KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN 2009/2010**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi PGSD  
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh :**

**SUYANTO  
A.510070509**

**PROGRAM S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran di kelas, setiap guru SD berperan sebagai pengajar dan pembimbing, wajib melakukan layanan bimbingan belajar baik secara kelompok maupun secara individual. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar yang dicapai siswa dapat memenuhi kriteria pencapaian tujuan instruksional yang diharapkan.

Pada umumnya pembelajaran di SD masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif sedangkan guru masih banyak yang menggunakan metode yang konvensional. Selain itu kurikulum di SD kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, karena tingkat perkembangan anak SD dimulai dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak. Pada jenjang pendidikan untuk SD menitikberatkan pada pendidikan dasar termasuk mata pelajaran IPS, diukur dari sejauh mana penguasaan anak dalam mengenal sejarah dilingkungan terdekat.

Banyak orang yang menganggap bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang pelajaran yang membosankan. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya berhitung, bahasa, membaca, dan menulis. Kebosanan siswa dalam belajar

Ilmu Pengetahuan Sosial harus diatasi. Maka kewajiban bagi guru untuk menanamkan berbagai cara agar siswa senang terhadap materi IPS.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diberikan dengan maksud untuk meningkatkan dan mempertinggi kualitas atau mutu pengajaran dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya dalam rangka menghadapi problem kehidupan dimasa depan terutama di era globalisasi hal ini sesuai dengan GBPP, yang mengemukakan bahwa proses pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai antisipasi perubahan globalisasi sekarang ini [www.globalisasi.wordpress.com](http://www.globalisasi.wordpress.com).

Pelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mengkaitkan permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang tertera pada silabus, materi mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta Persiapan Kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Indikator tersebut dapat dilihat dari sikap yang kurang antusias ketika pelajaran sedang berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru, kurangnya pemusatan perhatian siswa dan akhirnya ditunjukkan pada nilai ulangan harian yang rendah.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas V, bertukar pikiran dengan teman guru, diperoleh informasi bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar IPS adalah : 1) Guru lebih menekankan

pada terselesainya sejumlah materi pembelajaran yang ditetapkan pada silabus dengan alokasi waktu yang tersedia; 2) Siswa dijadikan objek seperti “vas bunga” yang dituangkan air sampai penuh. Artinya siswa “dipaksa” menerima seluruh informasi dari guru tanpa diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi/perenungan secara logis dan kritis; 3) Guru selalu mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif dalam menuangkan ide dan mempertajam gagasannya; 4) Komunikasi pembelajaran hanya satu arah, kurang adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan antara siswa sendiri. Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan materi mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta Persiapan Kemerdekaan Indonesia rendah, sebab mereka menganggap pembelajaran dengan materi mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta Persiapan Kemerdekaan Indonesia “membosankan” atau kurang “*fun*”.

Rendahnya prestasi belajar IPS khususnya materi pokok mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta Persiapan Kemerdekaan Indonesia adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS. Motivasi dapat di tingkatkan dengan berbagai cara, menurut penulis penggunaan pembelajaran *kooperatif index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif adalah *Pembelajaran Kooperatif*. Depdiknas

(2002 : 6). Pembelajaran *Pembelajaran Kooperatif* adalah suatu bentuk pendekatan pembelajaran dengan membagi siswa dalam kelompok kecil, dimana siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan pondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan bagi siswa untuk berprestasi. Dengan memiliki dorongan motivasi yang positif seorang siswa akan menunjukkan minatnya. Salah satunya adalah *Pembelajaran Kooperatif index card match*. Menurut Hisyam Zaini, dkk (2004 : 69) model *index card match* (mencari pasangan) adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Di samping itu materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang diajarkan terlebih dahulu sehingga ketika masuk kelas siswa sudah memiliki bekal pengetahuan. Untuk itu pembelajaran *index card match*, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang “*fun*”, lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok, dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian siswa menciptakan komunikasi timbal balik, serta dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peningkatan motivasi belajar IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Index Card Match pada siswa kelas V SD Negeri 02 Wukirsawit Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning Dengan Index Card Match dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 02 Wukirsawit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah dirumuskan penelitian ini bertujuan sebagai berikut : Untuk mendeskripsikan apakah pendekatan pembelajaran cooperative learning dengan *index card match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 02 Wukirsawit.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritik

- a. Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan khususnya tentang motivasi dan hasil belajar IPS dan pendekatan pembelajaran cooperative learning dengan *index card match*.
- b. Memberikan kontribusi bahwa motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran cooperative learning dengan *index card match*.
- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada kelas V SD N 02 Wukirsawit
- 2) Meningkatkan penguasaan IPS dan mengambil nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya sejarah masuknya agama di Indonesia.
- 3) Melatih siswa kelas V SD N 02 Wukirsawit untuk berfikir kritis, sistematis dan ilmiah.

### b. Manfaat bagi guru

- 1) Memberikan gambaran kepada guru tentang pentingnya pendekatan pembelajaran *kooperatif dengan model index card match* terkait dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS.
- 2) Bahan refleksi guru sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran *kooperatif dengan model index card match* terkait dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 3) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi model pembelajaran.

### c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi belajar sekolah
- 2) Meningkatkan kualitas kompetensi lulusan